

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan patin adalah salah satu ikan asli perairan Indonesia yang telah berhasil didomestikasi, sebagai ikan unggul dan ekonomis, serta pengembangan budidaya yang cukup prospektif. Produksi ikan patin menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Tahun 2012 produksi ikan patin mencapai 651.000 ton per tahun dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 972.778 ton per tahun (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013). Ikan patin banyak dibudidayakan karena mempunyai kelebihan, diantaranya adalah paling mudah beradaptasi, dapat dibudidayakan di lahan marginal, daya tahan tinggi, dan mempunyai pasar domestik yang luas (World Wide Fund for Nature, 2015).

Permintaan terhadap benih ikan patin cenderung meningkat dari tahun ketahun seiring dengan perkembangan budidaya ikan patin yang semakin meluas di beberapa wilayah di Indonesia, diantaranya di Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan, Jawa, dan Sumatera Barat. Dengan memperhatikan perkembangan penjualan benih patin di Provinsi Riau pada tahun 2008 yang mencapai 173,7 juta benih, permintaan benih patin yang terbesar adalah dari Kabupaten Indragiri Hulu (100 juta benih), kemudian disusul dengan Kabupaten Palalawan (57 juta benih), Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru dan Dumai. Permintaan pasar terhadap benih ikan patin diperkirakan akan semakin meningkat dengan drastis di masa yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan program Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tentang akselerasi pembangunan perikanan tahun 2010-2014, bahwa produksi perikanan budidaya

air tawar Nasional akan ditingkatkan menjadi 1,8 juta ton. (Biro Pengembangan BPR dan UMKM, 2010).

Permintaan yang tinggi terhadap ikan patin inilah yang membuat budidaya ikan patin dikembangkan untuk memenuhi tingkat permintaan yang tinggi tersebut. Budidaya ikan patin meliputi beberapa kegiatan, secara garis besar dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan ikan dimulai dari proses pemijahan yang akan menghasilkan telur, larva, dan benih ikan. Fase larva merupakan fase kritis dalam daur hidup ikan sehingga tingkat mortalitas (kematian) pada fase ini sangat tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan tingkat mortalitas pada fase larva menjadi tinggi. Faktor penyebab tersebut dapat digolongkan dalam faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti kelainan yang dibawa sejak lahir dan daya tahan tubuh yang dimiliki oleh ikan itu sendiri. Faktor eksternal antara lain meliputi penyakit, hama, kualitas air, cuaca dan pakan (Susanto dan Amrie, 2010). Pakan harus mendapat perhatian yang serius karena pakan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan berat ikan, nutrisi ikan, dan merupakan bagian terbesar dari biaya operasional dalam pemeliharaan ikan patin (Komariyah dan Aries, 2009).

Pemberian pakan untuk larva ikan dibutuhkan pengetahuan, ketelitian, dan keterampilan yang cukup karena larva masih dalam keadaan yang rentan terhadap keadaan lingkungan maka dari itu harus diberi perhatian khusus. Untuk dapat mengetahui bagaimana manajemen pemberian pakan terhadap larva ikan patin salah satu usaha yang dilakukan adalah melakukan praktek kerja lapang tentang

manajemen pakan pada pemeliharaan larva ikan Patin Siam di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) di Mojokerto, Jawa Timur.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam praktek kerja lapangan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pemberian pakan pada pemeliharaan larva ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) di instalasi budidaya air tawar.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam manajemen pakan pada pemeliharaan larva ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) di instalasi budidaya air tawar.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari praktek kerja lapangan yang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa mampu memahami dan mengerti bagaimana cara pemberian pakan pada pemeliharaan larva ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) di instalasi budidaya air tawar.
2. Mahasiswa mampu menghadapi, memecahkan, atau mendapatkan masukan terhadap masalah yang terjadi di lapangan saat melakukan manajemen pakan terhadap larva ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*).